

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Adapun hasil analisis sebagai berikut :

1. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan atau penurunan CAR tidak menyebabkan perubahan pada *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan NPF akan menyebabkan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) mengalami penurunan.
3. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan atau penurunan ROE tidak menyebabkan perubahan pada *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
4. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan ROA akan menyebabkan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) mengalami kenaikan.
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan atau penurunan FDR tidak menyebabkan perubahan *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
6. Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal tersebut

dapat diartikan bahwa setiap peningkatan BOPO akan menyebabkan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) mengalami penurunan.

7. Secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dan nilai Koefisien Determinasi sebesar 96,47%, menunjukkan bahwa seluruh variabel Independent berpengaruh sangat kuat terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

B. Saran

1. Saran Manajerial

Mengacu pada hasil penelitian, apabila seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia ingin meningkat perolehan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) maka pengelola Bank Umum Syariah harus melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menjaga prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit atau pembiayaannya sebagai langkah antisipasi terhadap tingginya pembiayaan bermasalah untuk mengurangi nilai NPF.
- b. Memanfaatkan secara maksimal asset atau sejumlah aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan nilai ROA dengan cara meningkatkan jumlah penyaluran kredit/Pembiayaan dan dana pihak ketiga sehingga berdampak pada tingginya laba, bagi hasil atau pendapatan operasionalnya.
- c. Meningkatkan efisiensi untuk mengurangi angka BOPO dengan cara mengurangi beban operasional yang terlalu tinggi. Bank Umum Syariah dapat memaksimalkan dan memanfaatkan berbagai jenis-jenis layanan pembiayaan yang digunakan pada sistem bank syariah.
- d. Walaupun penelitian ini memberikan hasil CAR, ROE dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), tetapi untuk meningkatkan FSR, bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia sebaiknya dapat memanfaatkan modal/DPK yang dimilikinya dengan menyalurkan dalam bentuk pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan laba dan pendapatan operasionalnya,

dalam hal ini berguna untuk menutupi beban operasional sehingga meningkatkan nilai ROE. Selain itu, manajemen sebaiknya melakukan efisiensi terhadap beban baik operasional maupun non operasional sehingga mampu menghasilkan laba bersih hingga diatas 80% dari total pendapatan operasional yang diperolehnya.

2. Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

- a. Terbatasnya sampel perbankan yang digunakan, karena kategori perbankan yang digunakan adalah hanya satu jenis kategori perbankan yaitu Bank Umum Syariah.
- b. Adanya keterbatasan dalam menganalisis hipotesis, karena kelemahan asumsi yang digunakan.
- c. Beberapa dari rasio keuangan yang tercantum pada direktori Bank Indonesia tidak sesuai dengan perhitungan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan akun-akunnya atau rumus dari teori yang ada, hal ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit ternyata tidak sesuai dengan rumus dan akun-akun pada laporan keuangan tersebut.

Keterbatasan tersebut tentunya dapat ditindaklanjuti dengan dilakukannya penelitian yang akan datang. Untuk itu maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

- a. Menambah objek studi penelitian tidak hanya sebatas klasifikasi bank, tetapi menganalisis seluruh bank syariah yang ada di Indonesia BUS, UUS dan BPRS.
- b. Melakukan penelitian dengan komponen tambahan *Net Operation Income* atau *Net Profit Margin* serta variabel makro ekonomi, misalnya *Money Supply*, Indeks Harga Konsumen Umum, dan inflasi sebagai variabel independent.
- c. Menggunakan metode analisis yang berbeda misalnya analisis regresi logistik.